

BAB II

DESKRIPSI SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

A. Remaja sebagai perokok aktif

Penelitian ini menggunakan remaja sebagai subjek penelitian yang akan dijadikan responden oleh peneliti terkait dengan konsumsi merokok. Remaja terutama di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk konsumsi rokok. Hal tersebut menjadikan remaja sebagai perokok aktif karena dipengaruhi oleh lingkungan bahkan orang tua dari remaja tersebut (tcsc-indonesia.org). Menurut Kementerian PMK (2021), Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka prevalensi merokok tertinggi di dunia. Merokok remaja merupakan masalah besar, menurut Agus Suprpto, Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Pembangunan Kependudukan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). Menurut statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 22 dari 100 remaja berusia 15 hingga 19 tahun pernah merokok, dan 9,1 orang berusia di bawah 10 hingga 18 tahun merokok. Faktanya, penurunan proporsi perokok usia 0 hingga 18 tahun dari 9,1 menjadi 8,7 pada tahun 2024 merupakan salah satu ukuran efektivitas pembangunan sumber daya manusia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024.

Persentase Merokok Pada Penduduk Usia ≤ 18 Tahun Menurut Kelompok Umur (Persen), 2020-2022

[back](#)
[excel](#)

Data series subyek: **Kesehatan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : 2020-2022 2017-2019 2015-2016

Search:

Kelompok Umur Merokok	Persentase Merokok Pada Penduduk Usia ≤ 18 Tahun Menurut Kelompok Umur (Persen)		
	2020	2021	2022
10 - 12	0,13	0,07	0,11
13 - 15	1,64	1,44	1,45
16 - 18	10,07	9,59	8,92
Indonesia	3,81	3,69	3,44

- Sumber: Susenas KOR (diolah)
- Angka 2018 tersedia pada Data Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018

Gambar 2.1 Persentase Perokok Aktif Usia 18 tahun ke bawah menurut kelompok umur pada tahun 2020 – 2022 (bps.go.id)

Berdasarkan dari hasil survey badan pusat statistik, walaupun terlihat kecenderungan menurun untuk jumlah konsumsi perokok aktif pada kalangan remaja, namun tetap saja angka tersebut masih cukup besar di lihat dari kebanyakan remaja menjadi perokok aktif di Indonesia. Lalu untuk fokus penelitian ini menggunakan populasi dari mahasiswa aktif Fisip Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dijadikan responden pada penelitian ini dengan syarat sudah menjadi perokok aktif. Berdasarkan dari berita yang ada di lansir oleh kumparan, Kota Yogyakarta pernah menerima posisi provinsi tertinggi untuk perkok aktif di Indonesia. Isi pada berita tersebut memaparkan bahwa sudah ada penelitian yang didalamnya terdapat hasil bahwa perokok merasa kesulitan untuk berhenti mengkonsumsi rokok. Sudah banyak menggunakan metode yang digunakan oleh perokok untuk berhenti mengkonsumsi rokok tersebut dengan cara *cold turkey*, bantuan dengan permen bahkan melakukan konseling.